

COWORKING SPACE DI KOTA YOGYAKARTA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PSIKOLOGI LINGKUNGAN
UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA BAHAGIA

Valentina Kris Utami¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta.

E-mail: valentinakris@live.com

ABSTRAK

Coworking Space secara umum merupakan sebuah bangunan perkantoran multifungsi yang memadukan fungsi perkantoran dan pusat komunitas yang di dalamnya menawarkan *sharing area* yang cukup untuk mengakomodasi kegiatan pelaku perkantoran yang khususnya bersifat *startup business* maupun komunitas. Yogyakarta sendiri merupakan kota berkembang di Indonesia dengan bermunculannya pelaku kreatif yang merintis karir berbasis *networking* dan *digital* (*startup* dan *freelancers*). Sebagai perintis usaha baru dengan biaya yang belum tinggi dibutuhkan sebuah *Coworking Space* yang penggunaannya bersifat *sharing* sehingga dapat menekan biaya operasional.

Produktifitas merupakan poin penting dalam pola kerja manusia. Oswald (2014) mengatakan bahwa suasana bahagia dapat meningkatkan produktifitas pekerja sebesar 12%. Hubungan antara suasana bahagia dengan desain, mengacu pada pandangan Dolan (2014), dapat diciptakan melalui dua hal, yaitu *purpose* and *pleasure*. *Purpose* dan *pleasure* sendiri dalam desain arsitektur dapat diwujudkan melalui metode psikologi lingkungan yang menjadikan arsitektur sebagai sebuah lingkungan binaan.

Coworking Space di Kota Yogyakarta merupakan sebuah wadah bagi para pekerja, baik *startup* maupun *freelancer* yang dapat mendukung aktifitas serta meningkatkan produktifitas kerja pekerja di dalamnya. Suasana bahagia dimunculkan pada *Coworking Space* melalui penerapan teori-teori metode psikologi lingkungan yang berupa tatar perilaku (*behavior setting*) dan pendekatan stimulasi (*stimulation approach*). Diharapkan dengan adanya pengaturan pada *Coworking Space* sebagai lingkungan binaan, pekerja dapat merasakan suasana bahagia melalui stimulan-stimulan yang dihadirkan sehingga menjadi lebih produktif dalam bekerja.

Kata kunci : *Coworking Space*, Psikologi Lingkungan, Produktifitas

¹Valentina Kris Utami adalah mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Pengadaan Proyek

Yogyakarta merupakan kota urutan kesembilan tertinggi dalam jumlah *freelancer* di dunia¹. Asosiasi Digital Kreatif yang berdiri tahun 2014 menyatakan setidaknya terdapat 180 *startup* baru setiap tahunnya di Yogyakarta.

Coworking Space merupakan bentuk baru tipologi perkantoran yaitu *rental office* yang mengadaptasi perkembangan cara bekerja yang berubah menjadi semakin fleksibel. Hal ini didasarkan pada pola hubungan antar pekerja yang terus mengalami evolusi hingga bentuk kerja berbasis *networking* pada saat ini.

Latar Belakang Permasalahan

Produktifitas kerja merupakan salah satu isu yang berkaitan erat dengan dunia perkantoran yang salah satunya dalam bentuk *Coworking Space*. Produktifitas pada dasarnya merupakan efisiensi dalam mengubah sumber daya menjadi suatu barang yang mempunyai nilai tambah dari sebelumnya. Bekerja di dalam sebuah *Coworking Space* yang sifatnya berupa industri, baik industri kreatif maupun non-kreatif memiliki hasil akhir berupa produk sehingga dibutuhkan produktifitas yang tinggi bagi para pekerjanya.

Hasil penelitian oleh ekonom di University of Warwick membuktikan bahwa kebahagiaan menyebabkan kenaikan produktivitas pekerja sebesar 12%, sedangkan pekerja yang tidak bahagia terbukti 10% kurang produktif. Terdapat penemuan bahwa kebahagiaan manusia memiliki efek kausal besar dan positif pada produktivitas. Emosi positif muncul untuk memperkuat manusia. Profesor Andrew Oswald, salah satu dari tiga peneliti yang memimpin studi tersebut, mengatakan bahwa usaha yang berinvestasi dalam mendukung dan kepuasan pekerjanya cenderung untuk berhasil dalam menghasilkan pekerja bahagia.

Dalam sebuah penelitian, Dolan (2014) di menyatakan bahwa rancangan yang terbangun atas dasar *purpose* sekaligus *pleasure* dari pengguna akan menciptakan rasa bahagia (*happiness*) dari pengguna tersebut. Dalam hal ini, *purpose* dan *pleasure* dapat dipahaami sebagai fungsi dan kualitas. Seperti contoh bagaimana membuat aktifitas duduk (*purpose*) memiliki sebuah nilai tambah atau kualitas (*pleasure*).

$$\frac{\text{PURPOSE}}{\text{fungsi}} + \frac{\text{PLEASURE}}{\text{kualitas}} = \text{HAPPINESS}$$

Apabila disarikan dalam kaidah arsitektur, *purpose* dapat diartikan sebagai fungsi dan *pleasure* merupakan kualitas sebagai nilai tambah pada sebuah ruang. Fungsi yang ada pada *coworking space* harus berdasarkan kebutuhan, serta menyesuaikan perilaku pengguna. Kualitas dalam kasus ini dapat berupa suprasegmen arsitektur yang dapat membentuk suasana bahagia dalam ruang sehingga meningkatkan produktifitas pekerja.

Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud tatanan ruang luar dan ruang dalam bangunan *Coworking Space* di Kota Yogyakarta yang memunculkan suasana bahagia untuk meningkatkan produktivitas kerja dengan penggunaan metode psikologi lingkungan?

Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Mewujudkan tatanan ruang luar dan ruang dalam bangunan *Coworking Space* yang memunculkan suasana bahagia untuk meningkatkan produktivitas.

Sasaran

1. Mempelajari perilaku pekerja di *Coworking Space* melalui acuan pustaka dan pengamatan langsung.

2. Menelaah korelasi antara suasana bahagia dengan peningkatan produktivitas pekerja.

3. Mendefinisikan tolak ukur suasana bahagia yang dapat menstimulasi produktivitas.

4. Mencari teori-teori yang ada pada metode psikologi lingkungan untuk mencapai suasana bahagia di lingkup *Coworking Space*.

5. Mengkaji teori *Stimulation Approach* dan *Behavioral Control* yang dapat diaplikasikan untuk mencapai suasana bahagia di lingkup *Coworking Space*.

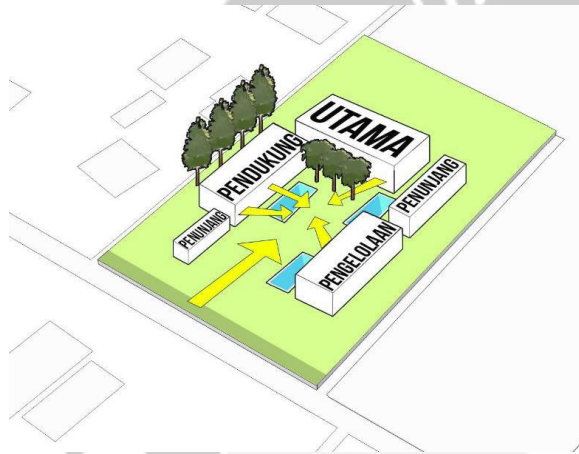
6. Melakukan studi preseden tentang suasana bahagia di lingkup *Coworking Space*.

7. Menggunakan hasil studi preseden dan pendekatan *Stimulation Approach* dan *Behavioral Control* untuk mengolah suasana bahagia pada tata ruang di *Coworking Space* agar lebih produktif.

8. Merumuskan konsep perwujudan suasana bahagia dalam tata ruang luar dan ruang dalam dalam bentuk rancangan *Coworking Space*.

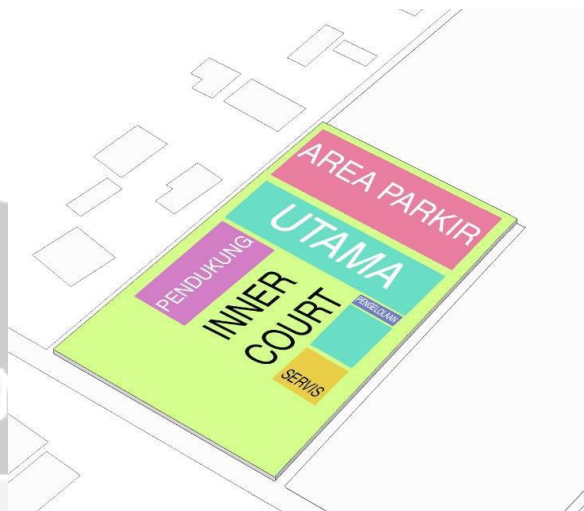
9. Mentransformasikan konsep perwujudan suasana bahagia dalam tata ruang luar dan ruang dalam dalam bentuk rancangan *Coworking Space*.

untuk menghindari kebisingan. Bangunan *Coworking* sendiri berpotensi menimbulkan kebisingan khususnya pada area pendukung (pameran, event) yang bersifat incidental maka diberikan *treatment* berupa kolam dengan percikan serta vegetasi khususnya pada area tersebut.



Gambar 4. *View to Site*

Massa bangunan disusun agar tidak memblok pandangan ke dalam innercourt. Susuna massa membiarkan pejalan atau pengendara melihat masuk ke innercourt sehingga mengundang orang yang lewat masuk dan bergabung dalam *Coworking*.



Gambar 5. Zonasi fungsi

Vegetasi eksisting diletakkan di area utara site untuk menghindari kebisingan dan dapat mendapat view sawah pada di sisi utara. Kegiatan Pengelolaan diletakkan tidak jauh dari zona parkir di belakang bangunan sehingga menjadi entrance sebagai fungsi kontrol pengguna *Coworking* Space. Inner court menjadi sebuah fitur utama pada tapak sebagai penarik orang yang melintasi tapak ehingga dapat melihat langsung bangunan tanpa terhalang area parkir.

STRATEGI PERANCANGAN

Behavioral Setting



Gambar 6. Fasad Bangunan

Bentuk dari massa *Coworking Space* disusun konsentrik yang membuat massa mengelilingi *innercourt* sebagai fitur pada tapak. Susunan ini juga menyesuaikan premis pada teori *behavior setting* dimana sudut-sudut tajam mengarahkan pengguna pada perasaan depresi yang dihindari khususnya pada bangunan perkantoran. Ketinggian Massa bangunan yang berundak untuk menciptakan skala yang ramah pada bagian *openings* tapak.



Gambar 7. Perspektif *Coworking Space*

Ruang-ruang ditata sehingga dapat berhubungan satu sama lain untuk mendukung munculnya komunikasi antar pengguna. Hal ini dilakukan dengan membuat ruang-ruang kerja dengan mezzanine. Perbedaan ketinggian akan membedakan ruang, namun tetap memberikan *visual continuity* antar ruang. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong perilaku pekerja untuk berkomunikasi satu sama lain.



Gambar 8. *Innercourt* sebagai area *outdoor coworking*

Teori *Affordance* diterapkan pada *innercourt* dengan membuat balok-balok dengan berbagai ketinggian untuk digunakan sesuai dengan persepsi pengguna. *Innercourt* juga berfungsi sebagai titik temu bagi para pekerja dan masyarakat kreatif untuk berkolaborasi.

Stimulation Approach



Gambar 9. Perspektif Kafe

Kafe yang ada menawarkan suasana baru bagi pekerja di area *Coworking Space* yang terbuka dengan penghawaan dan pencahayaan alami serta wewangian tanaman sebagai stimulan.



Gambar 9. Interior *Startup Workspace*

Setiap ruang *startup* memiliki bukaan untuk pencahayaan alami. Cahaya matahari menrangsang produksi hormone serotonin yang dapat memicu perasaan bahagia pada manusia.

KESIMPULAN

Coworking Space di Kota Yogyakarta diharapkan menjadi sebuah lingkungan binaan, dengan adanya pengaturan baik dalam tatanan ruang maupun suprasegmen arsitektur dapat menciptakan suasana bahagia melalui stimulan-stimulan yang dihadirkan sehingga pekerja menjadi lebih produktif dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, P. A., Fisher, J. D., & Loomis, R. J. (1978). *Environmental Psychology*. Saunders.
- Bergland, C. (2015, June 19). How Does Scent Drive Human Behavior? *Psychology Today*.
- Betchel, R., & Churchman, A. (2002). *Handbook of Environmental Psychology*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Bidang Integrasi Pengolahan Data Statistik. (2015). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2015*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Boundless. (2015, Juli 21). The Importance of Productivity. *Boundless Economics*.
- Ching, F. D. (2007). *Architecture : Form Space and Order Third Edition* (3rd ed.). Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Dermot, E. (2013, February 6). The Growth of Hybrid Coworking Space. *Deskmag.com*.
- Dolan, P. (2014). *Happiness by Design*. United Kingdom: Penguin.
- Dugyu, E. (2014). *How to Create a Co-Working Handbook*. Milan: Politecnico di Milano.
- Feldman, E. B. (1967). *Art as Image and Idea*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Foerstch, C. (2011, January 13). The Coworker's Profile. *Deskmag.com*.
- Foertsch, C. (2012). What Coworking Member Want. *Deskmag.com*.
- Gatra, S. (2015, August 24). Bangkitnya Ekonomi Kreatif Indonesia. *Kompas*.
- Gifford, R. (2007). *Environmental psychology: Principles and practice (4th ed.)*. Colville, WA: Optimal Books.
- Ginthner, D. (2004). Lighting: Its Effect on People and Spaces. *Implications*.
- Gruen, V. (1973). *Centers for Urban Environment : Survival of the Cities*. New York: Van Nostrand Reinhold Company, Inc.

Landy, M. S., & Kojima, H. (2001). Ideal Cue Combination for Localizing Texture-defined Edges. *Journal of the Optical Society of America*, 2307-2320.

Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.

Mahnke, R. H., & Mahnke, F. H. (1993). *Color and Light in Man Made Environment*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Markel, J. (2015). Coworking in The City. *Ephemera*, 121-139.

Maxwell, L. E. (2006). Noise in the Office Workplace. *Facility Planning and Management Notes, Cornell Cooperative Extension*, 1 (11).

Meerwein, G., Rodeck, B., & Mahnke, H. F. (2007). *Color - Communication in Architectural Space*. Swiss: Birkhäuser Basel.

Moore, G. (1987). Environment and behavior research in North America: History, developments, and unresolved issues. In D. Stokol, & I. Altman, *Handbook* (pp. 1371-1410). New York: Wiley.

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.

Norman, D. (1988). *The Design of Everyday Things Revised and Expanded Edition*. New York: Basic Books.

Revesencio, J. (2015, July 22). Why Happy Employees Are 12% More Productive. *Fast Company*.

Sinclair, C. (2009, April 9). Hub Culture Global Coworking Space. *Huffington Post*.

White, E. T. (1986). *Tata Atur*. Bandung: ITB.

REFERENSI

<http://aditif.id>

<http://www.archdaily.com/12913/tbwahakuh>

[odo-offices-kda](#)

<http://www.archdaily.com/573751/big->

[unveils-design-for-battersea-power-
station-square](#)

<http://www.archdaily.com/794909/co->

[working-utopic-us-conde-de-casal-
izaskun-chinchilla-architects](#)

<http://coandcospace.com>

<http://colour-affect.co.au>

<http://eduplex.id>

<https://landarchs.com/reinterpreting-nature->

[in-design-teikyo-heisei-university-
nakano-campus/](#)

<https://www2.warwick.ac.uk/newsandevents>

[/pressreleases/new_study_shows/](#)

